

BAB IV

PEMBAHASAN ISI BERITA Pengeroyokan Haringga SIRLA PADA PORTAL BERITA ONLINE DETIK.COM

Pertumbuhan dan perkembangan teknologi internet yang cepat membuat penggunaan media online juga semakin luas. Penggunaan media online yang semakin luas dan memiliki berbagai macam bentuk dan fungsi mempengaruhi bagaimana proses jurnalistik berita yang dihasilkan dari proses jurnalistik tersebut. Salah satunya adalah kemunculan dan penggunaan portal berita online yang semakin luas dalam proses penyebaran berita. Kemudahan masyarakat dalam mengakses berita adalah salah satu alasan semakin tingginya penggunaan portal berita online dalam distribusi berita, baik itu sebagai penulis berita, maupun sebagai pembaca berita.

Kemudahan dalam proses jurnalistik juga menimbulkan dampak lain terutama bagi penulis berita, dimana penulis berita dituntut untuk menyajikan berita dengan lebih cepat dan lebih akurat, sebagai akibat dari tingginya arus distribusi berita. Berita pada dasarnya tidak terbatas pada apa yang dituliskan oleh wartawan pada portal berita online, melainkan ada aspek-aspek yang terkandung di dalamnya, seperti, nilai berita, sudut pandang berita, dan sumber berita.

Berdasarkan apa yang dijelaskan oleh R. Surette (2007) dalam Dwiyono (2018) media memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyampaikan informasi melalui berita, informasi tersebut memberikan pengaruh besar terhadap persepsi

manusia tentang lingkungannya. Oleh karena itu, dilakukan penelitian pada berita mengenai kasus pengeroyokan Haringga Sirla yang dirilis portal berita online detik.com untuk mengetahui isi berita didalamnya

4. 1. Detik.com Melakukan Konstruksi Realitas Mengenai Kasus Pengeroyokan Haringga Sirla Dengan Pemberitaan Sudut Pandang Hukum

Hasil *coding* yang peneliti lakukan terhadap indikator tema berita menunjukkan bahwa detik.com melihat kasus pengeroyokan Haringga Sirla sebagai sebuah kasus hukum biasa seperti kasus kekerasan lain yang terjadi pada umumnya. Detik.com mengikuti secara aktual proses hukum kasus ini, mulai dari pengungkapan dan penangkapan pelaku, hingga proses hukum peradilan, dan vonis yang diberikan hakim, meskipun, kenyataannya kasus pengeroyokan yang menimpa Haringga Sirla melibatkan unsur dalam ranah olahraga yaitu suporter sepakbola dan peristiwa pengeroyokan tersebut terjadi menjelang pertandingan sepakbola antara Persib Bandung melawan Persija Jakarta.

Dominasi tema berita hukum pada pemberitaan detik.com terkait kasus pengeroyokan Haringga Sirla, ditinjau dari sisi jurnalistik, menunjukkan bahwa detik.com berusaha menjadi media yang objektif, faktual, dan aktual dalam memberitakan sebuah peristiwa. Unsur-unsur tersebut erat kaitannya dengan hukum yang harus objektif dan berdasar fakta. Akan tetapi, detik.com tidak melihat

sisi lain dari peristiwa tersebut yang juga penting untuk diberitakan kepada masyarakat untuk memberikan realitas yang lengkap kepada pembaca.

Beberapa tahun terakhir sepakbola Indonesia mengalami penurunan kualitas yang terlihat dari manajemen dan pengelolaan pertandingan klub maupun tim nasional, baik itu di dalam lapangan maupun di luar lapangan. Tim nasional maupun klub asal Indonesia kesulitan dalam bersaing memperoleh prestasi di kancah internasional. Akibatnya seringkali terjadi kekerasan dalam pertandingan sepakbola di Indonesia, hingga pengaturan skor yang merusak kualitas sepakbola Indonesia.

Detik.com tidak melihat permasalahan tersebut sebagai sesuatu yang penting untuk diangkat dalam pemberitaannya, terlihat dari jumlah tema berita yang muncul terkait dengan permasalahan di tubuh PSSI, yaitu 5% dari jumlah keseluruhan berita yang diteliti, atau hanya empat dari 75 berita. Peristiwa pengeroyokan Haringga Sirla merupakan permasalahan serius khususnya dalam kaitannya dengan PSSI. Kasus ini menunjukkan bahwa kinerja PSSI masih jauh dari memuaskan, tidak hanya dalam hal pertandingan, melainkan juga bagaimana kinerja PSSI dalam menjalin komunikasi dengan *stakeholder* (manajemen klub, pemain, aparat keamanan, dan suporter) dan juga kinerja PSSI dalam hal pembinaan dan pengembangan suporter sepakbola, karena pada kasus pengeroyokan Haringga Sirla, aparat keamanan telah mengeluarkan larangan untuk suporter Persija Jakarta datang menonton ke stadion untuk menghindari kemungkinan terburuk, seperti pengeroyokan yang terjadi. Detik.com sebagai salah satu portal berita online papan atas di Indonesia memiliki peran dalam memberitakan isu ini sehingga masyarakat

dapat melakukan kontrol sosial atas kinerja PSSI, tidak hanya permasalahan di dalam lapangan, tetapi juga permasalahan diluar lapangan seperti pembinaan dan pengembangan suporter.

Pada indikator lainnya yaitu tema berita terkait dengan *human interest*, detik.com merilis sebesar 22% dari keseluruhan berita atau sebanyak 16 dari 75 berita. Pemberitaan *human interest* yang banyak muncul pada detik.com mengenai pengeroyokan Haringga Sirla memuat bagaimana reaksi keluarga yaitu ibu dari Haringga Sirla mengenai kematian anaknya yang menjadi korban pengeroyokan saat menonton tim kesayangannya bertanding. Dilihat dari segi jurnalistik, apa yang dilakukan detik.com terkait tema berita *human interest* menunjukkan bagaimana detik.com menunjukkan dukungannya kepada keluarga Haringga Sirla yang menjadi korban.

Dua indikator lain yang memuat tema berita isu agama, dan tema berita konflik antar kelompok warga diperoleh dalam jumlah berita yang sedikit yaitu masing-masing 5% dan 4%. Tema berita isu agama muncul dengan beredarnya video *hoax* yang menunjukkan adegan kekerasan pengeroyokan terhadap Haringga Sirla yang telah di *edit* sehingga didalamnya terdapat suara yang berisikan kalimat Tauhid. Pemberitaan yang peneliti temukan terkait tema berita ini hanya sampai pada tanggapan dari Majelis Ulama Indonesia, tidak ditemukan lagi pemberitaan yang berisi isu ini, termasuk dari penyelesaian hukumnya. Kelanjutan dari proses hukum dan pemberitaan dari isu ini penting bagi masyarakat untuk memberikan pemahaman mengenai *hoax* mulai dari penyebab hingga akibat yang diterima sebagai pelaku penyebar *hoax*.

Sementara itu, tema berita konflik antar kelompok warga hanya ditemukan tiga berita, dimana dalam berita tersebut dapat dilihat bagaimana sensitifnya hubungan warga kedua wilayah, khususnya dalam hal sepakbola. Konflik ini juga salah satunya yang menjadi pemicu terjadinya pengeroyokan Haringga Sirla, setelah Bobotoh (suporter Persib Bandung), mengetahui bahwa Haringga merupakan warga Jakarta dari kartu identitasnya. Berita dengan tema ini dapat menjadi alat bagi detik.com untuk membangun kedekatan dengan masyarakat dan memberikan pemahaman akan perbedaan dalam bermasyarakat dan bagaimana masyarakat saling berinteraksi dalam perbedaan agar kejadian serupa tidak terulang.

Apa yang dilakukan detik.com terkait dengan tema berita pada pemberitaan kasus pengeroyokan Haringga Sirla merupakan bagian dari konstruksi realitas sosial seperti yang dijelaskan oleh R. Surette (2007). Detik.com berfokus pada pemberitaan proses hukum para tersangka sebagai upaya membangun kredibilitas diantara media online lainnya, selain itu, langkah tersebut juga peneliti maknai sebagai upaya detik.com melakukan pembingkaiian peristiwa pengeroyokan Haringga Sirla sebagai sebuah peristiwa pelanggaran hukum seperti pada umumnya, bukan sebagai peristiwa yang terkait dengan buruknya pengelolaan sepakbola yang dilakukan oleh PSSI.

4.2. Detik.com Mengkonstruksi Realitas Dalam Pemberitaan Mengenai Kasus Pengeroyokan Haringga Sirla Dengan Pemilihan Narasumber Berlatar Belakang Hukum

Hasil dari *coding* yang peneliti lakukan terhadap indikator sumber berita menghasilkan data yang menunjukkan dominasi dari indikator hukum dalam pemilihan sumber berita detik.com terkait kasus pengeroyokan Haringga Sirla yang mencapai 72% atau sebanyak 59 berita yang mencantumkan sumber berita dari narasumber yang berlatar belakang hukum, seperti aparat kepolisian, hakim dan jaksa, serta pengacara. jumlah tersebut sangat banyak jika dibandingkan dengan indikator yang lain, seperti, sumber berita terkait konflik struktural PSSI sebesar 10%, sumber berita terkait *human interest* sebesar 9%, sumber berita terkait konflik antar kelompok warga sebesar 8%, dan sumber berita terkait isu agama sebesar 1%.

Sumber berita yang dipilih menunjukkan kredibilitas portal berita online detik.com yang memilih narasumber yang sesuai dengan berita yang dirilis yang juga didominasi oleh tema berita hukum, selain itu, sumber berita yang dicantumkan dalam pemberitaan detik.com mayoritas diperoleh secara langsung melalui observasi dan proses wawancara. Berdasarkan kaidah jurnalistik cara yang ditempuh detik.com dalam memperoleh informasi adalah salah satu cara paling kredibel, atau memperoleh langsung dari sumbernya. Begitu pula pada indikator sumber berita lainnya, yaitu, sumber berita terkait konflik struktural PSSI, sumber berita terkait *human interest*, sumber berita terkait konflik antar warga, dan sumber

berita terkait isu agama, yang dalam prosesnya mayoritas diperoleh secara langsung.

Akan tetapi, pemilihan narasumber berita yang dilakukan oleh wartawan detik.com cenderung monoton sehingga informasi yang diperoleh dari narasumber berita antara satu dengan yang lainnya memiliki kemiripan, akibatnya berita yang dimuat cenderung monoton. Tidak seperti pada indikator sumber berita yang lain, yang menampilkan beragam narasumber sehingga informasi dalam berita menjadi beragam.

Sumber berita terkait hukum yang dipilih detik.com dalam memperoleh informasi menunjukkan bahwa detik.com dalam pemberitaannya berfokus pada proses hukum dan peradilan para tersangka. Pada setiap berita yang mencantumkan sumber berita hukum, selalu terdapat update perkembangan proses hukum yang berlangsung bagi para tersangka. Sementara itu, sumber berita terkait konflik struktural PSSI didominasi dari kalangan atlet dan pemain serta suporter sepakbola, sehingga tidak banyak informasi mengenai proses penanganan atau langkah kongkrit apa yang dilakukan PSSI guna mengatasi permasalahan ini, mayoritas narasumber memberikan kritik atas buruknya pengelolaan sepakbola Indonesia yang berujung pada kasus pengeroyokan Haringga Sirla.

Hasil analisis pada kategori sumber berita yang dimuat detik.com dalam pemberitaannya mengenai kasus pengeroyokan Haringga Sirla semakin menguatkan bahwa detik.com melihat kasus pengeroyokan yang menewaskan Haringga Sirla sebagai sebuah kasus hukum dan melakukan pembingkaiian pada

beritanya sebagai sebagai pelanggaran hukum sehingga masyarakat realitas kasus tersebut sebagai sebuah kasus pelanggaran hukum.

4.3. Konstruksi Realitas Pemberitaan Kasus Pengeroyokan Haringga Sirla Oleh Detik.com Melalui Gambar dan Foto Berita

Berdasarkan hasil *coding*, gambar atau foto yang mendominasi pemberitaan mengenai kasus pengeroyokan Haringga Sirla pada portal berita detik.com yaitu foto yang berkaitan dengan proses hukum, seperti aparat kepolisian, foto tersangka mengenakan baju tahanan, dan foto olah tempat kejadian perkara dengan persentase mencapai 71%. Berdasarkan foto yang dimuat dalam pemberitaan tersebut terlihat bagaimana detik.com berusaha menyajikan realitas terkait proses hukum yang berlangsung terhadap para tahanan, selain itu, juga terlihat hal tersebut sebagai langkah yang dilakukan detik.com untuk menghakimi para pelaku pengeroyokan dengan menampilkan foto mereka. Selain foto para tersangka, foto aparat kepolisian saat diwawancarai juga mendominasi pemberitaan, hal tersebut menunjukkan bahwa detik.com berusaha memberitahu pembaca bahwa mereka mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan wawancara langsung.

Sementara itu, foto terkait *human interest* muncul sebagai kedua yang paling banyak dalam pemberitaan. Foto terkait *human interest* didominasi foto pemakaman Haringga Sirla dan foto ibu Haringga Sirla yang menangisi kepergian anaknya. Peneliti merasa hal ini berlebihan dan mengarah pada eksploitasi keluarga

korban, agaknya dapat ditampilkan ilustrasi lain yang tidak menunjukkan secara langsung keluarga korban.

Berdasarkan analisis mengenai gambar dan foto berita diatas menguatkan bahwa detik.com berusaha menampilkan realitas terkait kasus pengeroyokan Haringga Sirla dari sisi hukum. Berdasarkan teori konstruksi realitas sosial media massa yang berasumsi bahwa media berperan dalam mengembangkan makna yang dimiliki oleh individu tentang kejadian, situasi, dan objek yang ada di lingkungan manusia yang dilakukan melalui penggambaran dan representasi mereka dalam bentuk hiburan dan konten lainnya (De Fleur, 2016), detik.com mengembangkan makna atas peristiwa pengeroyokan yang terjadi bukan sebagai akibat dari konflik struktural PSSI yang berkaitan dengan pengelolaan dan pelaksanaan pertandingan sepakbola, melainkan sebagai akibat dari permasalahan hukum dan keamanan yang dipicu *hoax* dan kekerasan.

Detik.com melalui beritanya juga berusaha membentuk realitas terhadap pembacanya mengenai cara penanganan individu dan situasi dalam prosedur penanganan kriminal atau pidana.